

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dengan Relevansi Pedagogik Dalam Film Animasi Upin Ipin

Virda Adinda Larasati¹, Dr. Cucun Sunaengih M.Pd.², Aah Ahmad Syahid, M.Pd.³

¹ Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Sumedang, Jawa Barat, Indonesia.

² Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Sumedang, Jawa Barat, Indonesia.

³ Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Sumedang, Jawa Barat, Indonesia.

* Corresponding Author ; virda@upi.edu

ABSTRACT

This study discusses the values of character education with pedagogical relevance in the animated film Upin and Ipin. The animated film Upin and Ipin is a quality children's film because it conveys education in the form of character education and transfers pedagogical values that can help develop children's character. This study aims to find out how the relevance of pedagogical values and educational values in the animated film Upin and Ipin for elementary school children so that the focus of this research is on the character values of the animated film characters Upin and Ipin. This type of research is a qualitative descriptive research. The method used is a documentation method for data collection and a content analysis method for analyzing data. The results of the study show that the animated films Upin and Ipin have character education values and are relevant to pedagogy, namely religion, tolerance, social care, hard work, friendship, and responsibility. This study gives meaning to animated films as an effective medium for conveying education and character values to elementary school-age children.

Keywords: character education; pedagogic; values; films; upin and ipin.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dengan relevansi pedagogik dalam film animasi Upin dan Ipin. Film animasi Upin dan Ipin menjadi film anak yang berkualitas karena menyampaikan edukasi berupa pendidikan karakter dan mentransfer nilai pedagogik yang dapat membantu perkembangan karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana relevansi nilai pedagogik dan nilai pendidikan dalam film animasi Upin dan Ipin kepada anak sekolah dasar sehingga fokus penelitian ini tertuju pada nilai karakter tokoh film animasi Upin dan Ipin. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan berupa metode dokumentasi untuk pengumpulan data dan metode content analysis untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi Upin dan Ipin memiliki nilai pendidikan karakter serta relevan dengan pedagogik yaitu religius, toleransi, peduli sosial, kerja keras, bersahabat, dan tanggung jawab. Penelitian ini memberikan makna terhadap film animasi sebagai media efektif untuk menyampaikan edukasi dan nilai-nilai karakter kepada anak usia sekolah dasar.

Kata Kunci: pendidikan karakter; pedagogik; nilai; film; upin dan ipin.

Pendahuluan

Saat ini, siswa banyak melakukan tindakan bullying dan tindakan lainnya yang tidak mencerminkan nilai-nilai karakter dan edukasi (Sapdi, 2023). Sebagaimana seharusnya bahwa pembekalan karakter anak sejak dini, khususnya pada usia anak sekolah dasar sangatlah penting untuk menghindari potensi bagi mereka agar tidak terpengaruh ke hal yang negatif.

Anak usia sekolah dasar merupakan usia yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai karakter (Prabandari, 2020). Pada usia ini, anak mengalami masa emas atau dianggap sebagai golden age sehingga masa ini paling tepat bagi anak untuk membentuk karakternya (Istati, 2019). Dengan kata lain, pendidikan karakter pada anak sekolah dasar sangat perlu

dioptimalkan karena pada masa ini anak akan sangat rawan dengan cepat meniru semua hal yang ia lihat dan ia dengar. Dampak dari kegagalan pembekalan karakter di usia sekolah dasar akan mempengaruhi pribadi anak yang dapat bermasalah di masa dewasanya kelak sehingga secara mutlak pendidikan menentukan eksistensi dan perkembangan anak (Rohmah, 2018).

Pendidikan karakter sangat penting karena pendidikan tidak hanya mengembangkan kecerdasan siswa, tetapi juga karakter dan perilaku mereka sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat, baik untuk diri mereka sendiri dan orang lain (Zarkasi & Kusaeri, 2018). Pendidikan karakter ini dapat disampaikan melalui pembelajaran pendidikan formal dan kegiatan pendidikan nonformal yang terprogram, salah satunya adalah melalui film.

Menurut Effendy (dalam Rizal, 2014) Film dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai karakter, terutama pada anak-anak berusia tiga sampai dua belas tahun, karena film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai informasi dan sarana edukatif. Film dianggap memberikan edukasi kepada anak karena film dapat menarik perhatian anak, lebih realistis, dapat diulang, dihentikan, dan sebagainya sesuai kebutuhan sehingga film dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak.

Dengan orang tua memperlihatkan film yang bersifat edukatif kepada anak, maka secara tidak langsung orang tua memberikan contoh berkarakter yang baik kepada anak. Nilai-nilai karakter pada kurikulum yang perlu dikembangkan yaitu melalui dua sikap, sikap spiritual seperti menjalankan ajaran agama dan sikap sosial yang meliputi perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli lingkungan dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan (Sholekah, 2020).

Film untuk anak-anak tidak lepas dari tayangan film animasi atau kartun. Film animasi sangat diminati oleh anak-anak karena memiliki unsur humor yang menarik dan alur cerita yang ringan. Film animasi terdiri dari komponen audio dan video berkualitas tinggi dan menarik sehingga lebih menguntungkan karena pesan yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak-anak (Batubara & Batubara, 2020).

Salah satu film animasi populer yang bernilai positif tanpa menyisipkan adegan kekerasan, perkelahian, dan caci maki adalah film kartun Upin dan Ipin. Film animasi ini berasal dari Malaysia yang disutradarai oleh Mohd Nizam Abd Razak. Daya tarik dari film Upin dan Ipin ini ialah menggambarkan proses kehidupan yang sederhana, lucu, dan kegiatan-kegiatan bermain lainnya. Selain itu, di setiap episode film animasi Upin dan Ipin mengandung banyak adegan yang menunjukkan rasa setia kawan, toleransi, tolong menolong, saling menghormati, menghargai, dan menyayangi antar sesama sehingga dapat mendorong anak untuk meniru bertingkah laku yang positif tersebut.

Film Upin dan Ipin ikut memberikan peran dalam memperkenalkan kepada anak-anak tentang pelajaran moral dan nilai-nilai pendidikan (Arsyad et al., 2021). Alasan peneliti memilih film animasi Upin dan Ipin dikarenakan film ini memberikan ciri khas tersendiri dalam penyampaian edukasi dan pembelajarannya yang lebih mendominasi dan menonjol sehingga sangat sesuai untuk dijadikan figur bagi anak-anak. Nilai-nilai karakter yang tercerminkan pada film Upin dan Ipin diharapkan dapat menjadi bahan edukasi yang baik dan berkualitas untuk anak, diantaranya nilai religius, toleransi, peduli sosial, kerja keras, bersahabat, dan tanggung jawab. Film animasi ini sangat layak dan direkomendasikan untuk

ditonton kepada anak-anak dengan usia 7 hingga 12 tahun karena mengandung banyak ilmu yang mendidik anak atau dikenal sebagai ilmu pedagogik

Pedagogik itu sendiri merupakan pemahaman secara mendalam terkait masalah dan kegiatan mendidik kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini, pedagogik berperan dalam memberikan pemahaman terkait karakteristik siswa yang menjadi salah satu variabel dalam kondisi pembelajaran sebagai aspek atau kualitas perseorangan siswa sehingga untuk mengidentifikasi karakteristik anak didik, maka tenaga pendidik perlu membangun hubungan yang baik dengan anak didik melalui pedagogik (Kumala et al., 2018). Pengaplikasian nilai-nilai pedagogik yang terdapat dalam film dapat dilihat dari proses atau aktifitas yang mengandung tujuan untuk memberikan edukasi terkait tingkah laku manusia.

Berlandaskan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Pasrah et al. (2020) dengan judul "Nilai-Nilai Karakter yang Terdapat dalam Film Animasi Upin dan Ipin Episode Jembatan Ilmu" yang mengambil episode tentang kisah Si Tanggung anak durhaka kepada ibunya, nilai-nilai karakter yang diambil pada episode ini adalah nilai toleransi, menghargai prestasi, cinta tanah air, mandiri, peduli sosial dan bertanggung jawab. Kisah ini mengenai Upin dan Ipin yang sedang membacakan sebuah dongeng untuk tugas sekolahnya. Dalam episode ini, menunjukkan bahwa film Upin dan Ipin memberikan kontribusi dalam menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai karakter yang dapat diambil bagi orang yang menontonnya. Akan tetapi, dari penelitian terdahulu belum mencantumkan relevansinya terhadap aspek pedagogik yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin. Maka, yang menjadi kebaruan dan pembeda pada penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada tinjauan konten terhadap nilai-nilai pedagogik yang dianggap menjadi salah satu kajian penting dan dapat menyempurnakan dari penelitian terdahulu. Selain itu, kebaruan pada penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu yaitu penulis menganalisis data dengan menyatukan dari berbagai kumpulan musim dan episode film animasi Upin dan Ipin, kemudian menyajikannya dalam bentuk tabel yang telah diklasifikasikan berdasarkan muatan-muatan nilai yang terkandung dalam film tersebut. Pada penelitian ini, penulis mengambil nilai-nilai karakter yang memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, antara lain nilai religius, nilai toleransi, nilai peduli sosial, nilai bersahabat, nilai kerja keras, dan nilai tanggung jawab

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik ingin menemukan dan mengetahui lebih dalam terkait nilai-nilai pendidikan karakter serta relevansinya dengan pedagogik yang ada di dalam film Upin dan Ipin. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dengan Relevansi Pedagogik Dalam Film Upin dan Ipin". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana relevansi nilai pedagogik dan nilai pendidikan dalam film animasi Upin dan Ipin kepada anak sekolah dasar.

Dalam penelitian ini memiliki implikasi penting untuk pembaca dan peserta didik dalam upaya meningkatkan kualitas pembentukan karakter. Implikasi dalam penelitian ini antara lain yaitu film animasi Upin dan Ipin terdapat banyak penyampaian nilai karakter yang ditransfer dengan tersirat dan bersifat efektif serta jauh dari adegan kekerasan dengan melalui karakter tokoh-tokoh film Upin-Ipin. Secara tidak langsung, penyampaian nilai karakter yang dilakukan melalui film animasi dapat membantu praktik pembelajaran pedagogik kepada anak secara efektif dan bijaksana dalam kegiatan sehari-hari. Penulis

mengamati bahwa dalam setiap episode pada film Upin dan Ipin memberikan dampak yang baik bagi anak, bukan hanya sebagai hiburan melainkan dapat dijadikan juga sebagai penyampaian edukasi dan pembelajaran yang efektif bagi anak-anak untuk menanamkan nilai karakter mereka, memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anak terhadap pendidikan karakter yang bisa diteladani dalam film Upin dan Ipin.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskripsi. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati (Fadli, 2021). Dalam penelitian ini memanfaatkan data primer dan data sekunder sebagai sumber data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah isi film animasi "Upin dan Ipin" yang diperoleh dari dialog percakapan antar tokoh Upin-Ipin dan kawan-kawan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai tulisan yang membahas mengenai isi film Upin dan Ipin dari internet dan penelitian terdahulu.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi yang dapat berbentuk catatan, cerita, transkrip, skenario, foto atau gambar, sketsa, buku dan sebagainya. Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap film animasi Upin dan Ipin dengan melalui catatan dan bukti dalam VCD, aplikasi RCTI+, Youtube serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Kemudian metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah metode *content analysis*. Metode *content analysis* dilakukan terhadap informasi yang telah didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan (Ahmad, 2018). Merujuk kepada tahapan yang dilakukan oleh ahli Krippendorff, berikut langkah-langkah metode *content analysis* :

Secara rinci, berikut tahapan-tahapan metode *content analysis* yang dilakukan :

1. *Unitizing*, yaitu mengumpulkan data-data yang akan dianalisis, dalam penelitian ini data yang akan dianalisis ialah seluruh musim dari film animasi Upin dan Ipin.
2. *Sampling*, yaitu penyederhanaan penelitian dengan menentukan sampel yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini memfokuskan pada dialog percakapan antar tokoh film Upin dan Ipin, kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan disederhanakan dalam bentuk sebuah kutipan penting.
3. *Recording or coding*, yaitu kegiatan pencatatan yang dilakukan terkait data-data yang telah diperoleh dan disesuaikan berdasarkan muatan-muatan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film tersebut. Pencatatan data-data ini bertujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan data, mencocokkan data, dan melengkapi kesimpulan.
4. *Reducing* atau reduksi, yaitu penyaringan yang dilakukan saat proses analisis dokumen untuk mengetahui data-data yang dianalisis dapat relevan dengan kerangka teori yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Karakter yang Tersampaikan dalam Film Animasi Upin dan Ipin

Terdapat banyak pemberian nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam film animasi Upin dan Ipin. Nilai-nilai karakter pada film Upin dan Ipin tersampaikan melalui

dialog antar tokoh film Upin dan Ipin pada setiap musim yang telah dianalisis oleh peneliti. Nilai karakter ini dianalisis berdasarkan indikator dari 18 nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam satuan pendidikan menurut ketentuan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), 2010. Akan tetapi, peneliti memilih sebanyak 6 nilai karakter yang sering muncul dalam film animasi Upin dan Ipin, yaitu nilai religius, nilai toleransi, nilai peduli sosial, nilai bersahabat, nilai kerja sama, dan nilai tanggung jawab.

Table 1. Tabel Analisis Muatan Nilai Karakter Dalam Film Animasi Upin dan Ipin

No.	Musim	Judul Episode	Kutipan	Keterangan	Muatan Nilai Karakter
1.	16	Temanku Susanti	"Murid-murid semua, kita jangan melihat hadiah dari nilainya, tapi lihatlah dari makna dan dari siapa, itu yang harus kita hargai." - Cikgu Melati	Saat pemberian hadiah ulang tahun Fizi oleh teman-temannya di kelas, Cikgu Melati memberi tahu kepada murid-murid tentang menghargai pemberian seseorang	Nilai Karakter Bersahabat
2.	15	Raya Penuh Makna	"Ingat orang lain. Puasa bukan hanya mengajari kita untuk menahan lapar dan haus. Tapi juga mengajari kita untuk menahan nafsu. Jadi, jangan rakus" - Tok Dalang	Fizi terlihat rakus saat memakan dodol sehingga Tok Dalang menegur Fizi agar tidak rakus dan belajar menahan nafsu saat bulan puasa.	Nilai Karakter Religius
3.	15	Rajin Menyimpan, Bijak Belanja	"Mau cari uang itu tidak mudah, harus kerja keras, memang lelah." - Opah	Upin dan Ipin sangat ingin memiliki uang. Oleh karena itu, Opah menyarankan Upin dan Ipin untuk bekerja keras dengan berjualan sehingga Upin dan Ipin jadi dapat memahami bagaimana sulitnya mencari uang.	Nilai Karakter Kerja Keras
4.	15	Tamak Selalu Rugi	"Sebelum kalian berjanji pada setiap orang, pikirkan dulu. Jangan serakah. Tentukan pilihan	Upin dan Ipin tidak berpikir kembali ketika menjanjikan untuk pergi dengan seseorang, sehingga	Nilai Karakter Tanggung Jawab

			kalian dengan hati-hati." -Opah	mereka bingung dan sedih harus memilih salah satu.	
5.	15	Gerobak Rezeki	"Gerobak Rezeki ini abang buat untuk orang yang hidupnya susah. Serba kekurangan, tidak punya uang, tidak punya makanan." - Bang Iz	Bang Iz mengadakan projek berupa gerobak rezeki di warungnya untuk membantu orang-orang di kampung yang membutuhkan secara gratis	Nilai Karakter Peduli Sosial
6.	14	Kawan Baik Upin dan Ipin	"Mereka semua teman baik kita. Tidak boleh pilih-pilih." - Upin	Upin dan Ipin hanya bisa memilih 2 kawan untuk diajak menonton pertandingan.	Nilai Karakter Bersahabat
7.	13	Bijak Sifir	"Usaha adalah kunci keberhasilan. Upin dan Ipin telah membuktikannya. Kalian harus mencotohkannya." - Cikgu Melati	Di sekolah, Upin dan Ipin berhasil dalam menghafalkan perkalian di depan kelas berkat usaha keras mereka dalam belajar.	Nilai Karakter Kerja Keras
8.	13	Mulanya Ramadhan	"Tidak baik menggerutu dan marah di depan makanan yang diberikan Allah. Kita harus bersyukur, masih ada makanan." - Opah	Opah menasihati Upin dan Ipin yang mengeluh karena tidak ada ayam goreng.	Nilai Karakter Religius
9.	13	Amal Jariah	"Siapa yang memiliki banyak uang, jangan disimpan untuk diri sendiri saja. Berbuat baiklah untuk diri sendiri dan masyarakat." - Tok Dalang	Atok kagum dengan Mail yang bersedekah ke dalam tabung amal karena telah mendapat cukup rezeki dari berjualan	Nilai Karakter Peduli Sosial
10.	10	Pesta Cahaya	"Bagi umat hindu, cahaya melambangkan kehidupan, kebaikan, kemenangan, dan kegembiraan. Upin dan Ipin tahu kan Deepavali ini adalah pesta cahaya." - Opah	Upin bertanya kepada Opah apakah saat Deepavali harus memasang lampu-lampu? Lalu Opah pun menjelaskan kepada Upin dan Ipin.	Nilai Karakter Sosial

11.	9	Jambatan Ilmu	“Jika pinjam sesuatu milik orang, kau harus jaga dengan baik.” – Cikgu Melati	Cikgu mendengar pengakuan mengenai Fizi yang menjatuhkan buku milik Ehsan dalam lumpur.	Nilai Karakter Tanggung Jawab
12.	9	Sahabat Pena	“Kalau berteman, jangan mengharapkan dapat hadiah. Hubungan baik persahabatan itu yang terpenting.”	Upin, Ipin, dan kawan-kawan ingin memiliki sahabat pena karena ingin dikirimkan hadiah seperti Kak Ros.	Nilai Karakter Bersahabat
13.	7	Gong Xi Fa Cai	“Saat malam Tahun Baru Cina, makan besar ini punya makna yang berarti bagi orang Cina. Mereka memperat hubungan antara sanak keluarga yang jarang untuk bertemu.” – Opah	Opah memberitahu Upin dan Ipin makna makan besar kepada orang Cina.	Nilai Karakter Toleransi
14.	6	Bulan Hantu	“Itu kepercayaan orang Cina. Kita harus menghormatinya. Kalian jangan ambil buah-buahan di tempat berdoa yang berada di pinggir jalan.” – Kak Ros	Upin dan Ipin mempertanyakan mengenai kebenaran bulan hantu. Kak Ros berpesan kepada Upin dan Ipin untuk menghormati kepercayaan Cina.	Nilai Karakter Toleransi
15.	6	Tersentuh Hati	“Badan yang masih sehat seperti adik-adik semua ini, hargailah pemberian Tuhan, jangan sampai melukai diri sendiri.” – Pelawat	Upin, Ipin, dan kawan-kawan melihat orang asing (pelawat) yang memakai alat kursi roda. Mereka pun mendekatinya dan berkenalan.	Nilai Karakter Religius
16.	5	Ikhlas Dari Hati	“Memberi ini tidak penting berapa pun nilainya, asalkan kita ikhlas mau membantu. Sebab tangan yang memberi itu lebih baik dari tangan yang menerima.” – Toh Wan	Toh Wan menasihati untuk memberi secara ikhlas kepada mereka yang memerlukan supaya dapat membantu mereka.	Nilai Karakter Peduli Sosial
			“Seperti ini lah kita berteman, apabila	Cikgu Jasmine mengagumi	Nilai Karakter

teman mengalami kesusahan, kita berikan pertolongan. Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing.” - Cikgu Jasmine	ketulusan murid-muridnya dalam berteman	Bersahabat
---	---	------------

Berdasarkan hasil data tabel di atas, dari total keseluruhan 16 musim dan 543 episode pada film animasi Upin dan Ipin, peneliti memilih 10 musim, yaitu musim 16, 15, 14, 13, 10, 9, 8, 7, 6, dan 5 yang menurut peneliti memiliki ketertarikan terhadap nilai-nilai karakter religius, toleransi, peduli sosial, bersahabat, kerja keras, dan tanggung jawab. Kemudian dari keseluruhan musim yang telah terpilih tersebut, terdapat 16 episode yang menunjukkan hasil data bahwa setiap musim dan episode pada film animasi Upin dan Ipin pasti selalu menyampaikan adegan yang mengadung edukasi kepada penonton, terutama terhadap pendidikan karakter yang sebagaimana seharusnya dilakukan. Penyampaian edukasi pada film animasi ini sering dilakukan dengan melalui adegan para tokoh dewasa yang selalu mengingatkan dan memberikan nasihat kepada anak-anak saat mereka melakukan kesalahpahaman dan ketidaktahuan tentang suatu hal yang mereka lihat. Selain itu, terdapat juga banyak adegan dimana para anak-anak saling menasihati sesama teman bermainnya tanpa berselisih paham, saling menghormati, dan terlihat berhati-hati dalam berbicara agar tidak menyinggung satu sama lain.

Film animasi Upin dan Ipin sangat unik dan memiliki ciri khas yang membuatnya berbeda sehingga membuat film ini sangat populer dan direkomendasikan untuk ditonton dan dijadikan solusi sebagai pembelajaran karakter kepada anak usia sekolah dasar agar dapat mencerminkan perilaku yang positif dan mendidik.

Dengan demikian, film animasi Upin dan Ipin sudah dirancang dan ditargetkan untuk memberikan edukasi kepada penontonya, khususnya kepada anak-anak. Melalui film animasi Upin dan Ipin terdapat banyak pesan tersirat yang efektif dan tentunya jauh dari adegan bullying atau kekerasan lainnya.

Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Nilai Pedagogik dalam Film Animasi Upin dan Ipin

1. Religius

Nilai karakter religius berkaitan dengan kegiatan keagamaan dalam bentuk tindakan ketaatan dan kepatuhan terhadap ajaran agama yang dianutnya, seperti pada ajaran agama islam melakukan kepatuhan berupa melaksanakan sholat, mengaji, berdzikir, dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.

Nilai karakter religius ini meliputi tiga aspek relevansi sekaligus, yaitu: relevansi seseorang dengan Tuhan, relevansi dengan sesama manusia, dan relevansi dengan alam semesta atau lingkungan (Ningsih et al., 2016). Nilai karakter religius ini menjunjung tinggi rasa mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan Tuhan.

Nilai religius dalam film animasi Upin dan Ipin juga sebagai pengingat bahwa kita sebagai manusia harus senantiasa merasa bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia dan kenikmatan yang telah diberikan kepada kita. Senantiasa bersyukur

merupakan sifat terpuji yang penuh dengan kebaikan dan ketulusan hati dalam mengagungkan atas segala karunia-Nya.

Perbuatan bersyukur kepada Tuhan dapat ditunjukkan dengan mengungkapkannya secara lisan, diteguhkan dengan hati atau dilakukan melalui perbuatan. Dengan menunjukkan rasa syukur, mengartikan kita sebagai manusia telah mengingat dan menyadari akan segala karunia-Nya.

Penyampaian karakter religius berupa mensyukuri nikmat Tuhan dapat dijadikan sebagai nilai pedagogik karena menyampaikan ilmu yang dapat mendidik karakter anak. Penanaman karakter tersebut dikenal sebagai *moral feeling*, seperti mengucapkan rasa terima kasih sebagai wujud tanda syukur saat menerima sesuatu (Purnomo, 2013). Bentuk ucapan rasa syukur merupakan ungkapan perasaan yang dirasakan oleh tokoh Upin dan Ipin sebagai bentuk pengajaran untuk mengungkapkan perasaan yang dirasakan.

2. Toleransi.

Toleransi merupakan tindakan memahami dan menghormati terhadap perbedaan agama, etnis, suku, bangsa, bahkan latar belakang, ekonomi, dan budaya yang berbeda dari diri sendiri, seperti tidak mengucapkan kata-kata rasis, berhati-hati dalam berbicara agar tidak menyinggung, tidak berselisih paham dengan pemeluk agama lain, saling menghormati dan menghargai kepercayaan dan perayaan agama lain. Adapun tindakan toleransi yang sering kita jumpai dalam keseharian kita, yaitu seperti menerima perbedaan pendapat, sikap, ataupun gaya hidup yang berbeda dengan kehidupan kita sendiri sehingga tidak timbul penolakan ketika perbedaan tersebut terjadi.

Nilai karakter toleransi dalam film Upin dan Ipin terlihat dari karakter tokoh dalam film Upin dan Ipin yang memiliki keragaman budaya, seperti kebangsaan antar tokoh film Upin dan Ipin tidak hanya berasal dari Malaysia, tetapi ada juga yang berasal dari China, India, bahkan Indonesia. Selain itu, adanya toleransi terhadap perbedaan latar belakang sosial dan ekonomi, perbedaan penampilan fisik yang meliputi warna kulit, bentuk mata, rambut, serta perbedaan agama yang ditonjolkan pada film animasi Upin dan Ipin.

Maka, nilai karakter toleransi yang terjadi dalam film animasi Upin dan Ipin dapat dijadikan sebagai nilai pedagogik karena melalui film animasi Upin dan Ipin dapat membantu anak akan belajar memahami dan menghargai mengenai perbedaan karena dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial tidak luput dari kemajemukan dan keanekaragaman.

3. Peduli Sosial

Kepedulian sosial merupakan tindakan yang bukan hanya sekedar mengetahui sesuatu dari segi benar atau salahnya, melainkan kemauan untuk melakukan gerakan aksi sosial sekecil apapun itu. Peduli sosial dikatakan sebagai tindakan yang selalu ingin menolong orang lain yang membutuhkan bantuan (Listyarti, 2012) dalam penelitian Agustina et al., (2022).

Nilai karakter peduli sosial diantaranya seperti bersikap dermawan, berbagi makanan dengan orang yang membutuhkan, dan tolong menolong antar sesama kawan, dengan tujuan yang tulus tanpa pamrih karena hanya ingin meringankan beban orang tersebut untuk membuat segalanya lebih mudah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa nilai peduli

sosial adalah salah satu karakter yang sangat dibutuhkan oleh siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Jiwa kepedulian tidak bisa berkembang begitu saja dalam diri setiap anak tanpa didikan dan proses pembiasaan sehari-hari. Peserta didik yang memiliki jiwa sosial yang tinggi akan lebih mudah bersosialisasi dan dihargai, seperti kebersamaan, kepedulian dan saling tolong menolong merupakan hal yang sangat melekat dan mutlak diperlukan dalam lingkungan. *Feeling the good* diharapkan dapat menjadi pendorong agar seseorang dengan sukarela melakukan perbuatan yang baik (*acting the good*). Penanaman dengan model seperti itu, akan mengantarkan seseorang kepada kebiasaan berbuat baik (Baginda, 2018).

Sikap dermawan juga tercermin dari kepribadian Upin, Ipin dan kawan-kawan kepada sesama dengan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan. Sikap dermawan ini termasuk sikap cinta kasih karena menunjukkan empati kepada orang lain dengan membagikan rezeki kepada orang lain. Sikap dermawan ini juga relevan dengan peduli sosial yang merupakan salah satu pilar-pilar nilai karakter (Pasrah et al., 2020).

Dengan demikian, nilai karakter peduli sosial dalam film animasi Upin dan Ipin ini dapat dijadikan sebagai nilai pedagogik yang mampu mendidik anak. Nilai pedagogik lainnya terkait kepedulian sosial terhadap sesama dalam film animasi Upin dan Ipin, yaitu kebersamaan dan tolong menolong. Film animasi ini mengajak dan merangkul satu sama lain untuk saling tolong menolong. Sikap tolong menolong merupakan salah satu ciri dari nilai pendidikan karakter yaitu sikap peduli (Kusumandari, 2013).

4. Nilai Bersahabat

Bersahabat merupakan suatu perilaku yang suka bergaul, berbicara dan bekerja sama dengan orang lain (M. Fadillah, 2016). Nilai karakter bersahabat diantaranya seperti bersikap perhatian kepada teman, selalu memberikan kasih sayang kepada sesama, berbahasa yang baik dan tidak menyinggung, serta dapat bekerja sama dengan baik.

Nilai setia kawan sangat tercerminkan dalam film Upin dan Ipin melalui kegiatan sehari-hari antar tokoh, seperti saat bermain bersama dengan kawan-kawan, menghibur temannya yang sedang sedih, dan mengajak untuk belajar bersama.

Nilai karakter bersahabat dapat juga terlihat dari sekelompok anak yang bermain atau bekerja sama mengerjakan sesuatu dan menyelesaikannya bersama-sama, karena akan terasa lebih ringan dan mudah dilakukan ketika mereka bekerja sama.

Beberapa tindakan kerjasama yang sering dilakukan dalam kegiatan anak sehari-hari, antara lain belajar bersama dengan teman sekelas, membantu teman yang sedang kebingungan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, bekerja sama dalam membersihkan kelas dengan teman sekelas. Apabila setiap anak diberikan pembiasaan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan teman-temannya, maka akan tercapai tujuan dari nilai karakter bersahabat dan komunikatif, hal tersebut tentunya merupakan cerminan dari nilai pedagogik yang dapat mendidik seorang anak.

5. Kerja Keras

Kerja keras merupakan usaha keras untuk mendapatkan apa yang diinginkan (Mirhan, 2016). Seseorang yang selalu berusaha keras akan membuahkan hasil yang memuaskan.

Apabila kita ingin meraih sesuatu yang kita inginkan, maka diperlukan adanya kerja keras, bukan hanya berdiam diri dan menerima nasib yang ada.

Nilai karakter kerja keras diantaranya seperti belajar dengan sungguh-sungguh dan mampu mengatasi berbagai hambatan belajar, yang kemudian dapat menyelesaikan semua tugas dengan maksimal.

Bagi anak-anak yang sedang berkembang dalam era yang serba cepat dan penuh fasilitas serba instan ini menimbulkan mentalitas instan juga. Mereka lebih dominan berorientasi pada hasil dibandingkan proses. Hal ini menjadi tantangan bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan pemahaman dan pengajaran kepada anak bahwa segala sesuatu harus dicapai dengan kerja keras, bukan hanya memperoleh hasil yang instan.

Perlu ditanamkan pemahaman kepada anak-anak bahwa tidak ada keberhasilan yang bisa diraih tanpa kerja keras. Kerja keras berwujud kegigihan dan kesungguhan. Dengan kerja keras akan memberikan kenikmatan dan pencapaian yang optimal untuk memberikan peluang untuk mencapai keberhasilan.

Nilai karakter kerja keras juga tercermin melalui peribahasa “Berakit-rakit ke hulu berenang-renang ke tepian, bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian.” Peribahasa ini mengajarkan dan memberikan pemahaman bahwa tidak ada yang instan dalam hidup, butuh proses panjang dan usaha yang keras untuk mencapai keberhasilan.

6. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah perilaku seseorang untuk memenuhi tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Yuliyanto et al., 2018). Nilai karakter tanggung jawab dikenal sebagai tingkah laku seseorang dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan kepadanya hingga selesai tanpa meninggalkannya, melupakannya, atau menghindarinya kecuali ada alasan yang jelas dan siap menerima segala resiko yang ditanggungnya karena melepaskan tanggung jawabnya tersebut (Rahayu, 2016). Dengan kata lain, setiap individu bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya sampai akhir, baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja.

Melalui film animasi Upin dan Ipin ini menjadi salah satu solusi yang tepat untuk orang tua dan guru dalam mengajarkan nilai karakter tanggung jawab kepada anak, seperti bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah yang telah dibuatnya sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu, bertanggung jawab mengakui kesalahan, kemudian mampu menanggung resiko akibat perbuatannya. Dengan demikian, nilai karakter tanggung jawab sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks sosial maupun individu, hal ini tentunya dapat dijadikan sebagai nilai pedagogik terkait ilmu yang mendidik seorang anak.

Berdasarkan pada pengalaman penulis dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami. Beberapa keterbatasan antara lain pada saat menyimak konten, penulis tidak terampil memusatkan konsentrasi atau perhatian penuh untuk jangka waktu yang lama sehingga penulis perlu memutar ulang setiap mendapati bagian durasi penting dalam konten yang ditonton. Kemudian, penulis tidak dapat menyimak konten dengan efektif karena situasi tempat yang ramai, ribut, dan sumber simakan terkadang mengalami kendala saat diputar karena terhambat oleh sinyal. Selain itu, penulis memerlukan banyak waktu saat melakukan tahap *unitizing* untuk mengumpulkan data-data yang akan dianalisis

dan tahap *recording* dalam pencacatan konten terhadap data-data yang telah diperoleh untuk disesuaikan berdasarkan muatan-muatan nilai pendidikan karakter yang sesuai, hal tersebut menjadi keterbatasan penelitian ini karena penulis perlu mengamati satu per satu dari keseluruhan episode film Upin dan Ipin yang sangat banyak. Pada penelitian ini juga memiliki keterbatasan pada variabel penelitian yang hanya berupa nilai pendidikan karakter dengan relevansi pedagogik sehingga untuk penelitian kedepannya dapat dikembangkan dengan menambahkan berupa variabel lain agar mampu memberikan hasil yang lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa film animasi Upin dan Ipin menanamkan nilai pendidikan karakter yang mengandung *moral feeling* dan *moral action* kepada anak-anak dengan cara menyisipkan nilai religius, nilai toleransi, nilai peduli sosial, nilai bersahabat, nilai kerja keras, dan nilai tanggung jawab sebagai pembelajaran karakter kepada anak.

Adapun di setiap episode film animasi Upin dan Ipin, menunjukkan nilai pendidikan yang berkaitan dengan nilai pedagogik pada anak usia sekolah dasar. Nilai religius ditanamkan dalam kegiatan berdoa dan bersyukur. Nilai toleransi ditanamkan dalam memberi pemahaman terkait kegiatan budaya, kepercayaan, dan perayaan hari besar umat agama lain. Nilai peduli sosial ditanamkan dalam kegiatan bersedekah dan berbagai rezeki secara ikhlas. Nilai bersahabat ditanamkan melalui kegiatan bermain bersama secara rukun tanpa memilih-milih teman dan tidak berselisih paham. Nilai kerja keras ditanamkan dalam kegiatan bekerja maupun belajar untuk memperoleh hasil yang optimal. Nilai tanggung jawab ditanamkan dalam kegiatan menyelesaikan masalah dan melaksanakan pesan yang telah diamanatkan.

Dalam setiap episode yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai penyampaian edukasi dan pembelajaran yang efektif bagi anak-anak untuk menanamkan nilai karakter mereka. Akan tetapi, tak lupa juga sebagai orang dewasa untuk tetap memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anak agar dapat menangkap nilai apa yang bisa diteladani dalam film Upin dan Ipin.

Daftar Pustaka

- Agustina, N. I. M., Ismaya, E. A., & Pratiwi, I. A. (2022). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2547–2555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2465>
- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Jurnal Analisis Isi*, 5(9).
- Arsyad, L., Akhmad, E., & Habibie, A. (2021). Membekali anak usia dini dengan pendidikan karakter: Analisis cerita film animasi Upin dan Ipin. *Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 5(2).
- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>
- Batubara, H. H. (2020). Media Pembelajaran Efektif - Google Books. In *Fatawa Publishing* (Issue October).

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Istati, D. (2019). Membentuk Karakter Bangsa Sejak Usia Dini. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 6(01). <https://doi.org/10.21009/jkkp.061.09>
- Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas). (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum*.
- Kumala, V. M., Susanto, R., & Susilo, J. (2018). Hubungan pengetahuan pedagogik dengan kompetensi pedagogik serta perbedaannya di sekolah negeri dan sekolah swasta. *Prosiding SNIPMD*, 1(1).
- Kusumandari, R. B. (2013). Character Education Model for Early Childhood Based on E-Learning and Culture of Java. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(1).
- M. Fadillah. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan-Permainan Edukatif. *PG-PAUD Univeristas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Mirhan. (2016). Hubungan Antara Percaya Diri Dan Kerja Dalam Olahraga Dan Keterampilan Hidup. *Jorpress*, 12(1).
- Ningsih, T., Zamroni, Z., & Zuchdi, D. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i2.9811>
- Pasrah, R., Ganda, N., & Mulyadiprana, A. (2020). Nilai-Nilai Karakter yang Terdapat dalam Film Animasi Upin dan Ipin Episode "Jembatan Ilmu." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3). <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i3.28665>
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.586>
- Purnomo, H. (2013). Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*.
- Rahayu, R. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Nilai Tanggung Jawab pada Siswa Kelas III SD 1 Pedes Sedayu Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(5).
- Rizal, M. (2014). Pengaruh Menonton Film 5 CM Terhadap Motivasi Kunjungan Wisata Ke Gunung Semeru. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.
- Rohmah, U. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *AL-ATHFAL : JURNAL PENDIDIKAN ANAK*, 4(1), 85-102. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-06>
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993-1001. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.1.1-6>

Yuliyanto, A., Fadriyah, A., Yeli, K. P., & Wulandari, H. (2018). Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.9307>

Zarkasi, T., & Kusaeri, A. (2018). Penguatan pendidikan karakter di madrasah (perpres no 68 tahun 2017). *Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang Volume*, 1(3).